

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara yang mempunyai beraneka ragam suku, ras, serta budaya. Tiap wilayah pastinya mempunyai keunggulan masing-masing sebagai identitas diri di wilayah tersebut. Dalam hal ini tentunya sangat menunjang perkembangan Pariwisata di Indonesia. Disamping itu, pariwisata juga berperan penting pada penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro pada jumlah yang tinggi dalam suatu wilayah penghasil produk pasokan daerah wisata (Demartoto, 2009, hlm. 67)

Pengembangan pariwisata merupakan tanggung jawab masyarakat setempat dan pengelola yang terkait, jadi tidak serta-merta tanggung jawab pemerintah saja. Sebab hakikatnya kegiatan dalam mengembangkan pariwisata melibatkan seluruh *Stakeholder* yang terkait, baik itu pemerintah, Swasta, Masyarakat dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Dari *Stakeholder* tersebut tidak bisa berjalan dengan sendiri, tetapi harus saling bersinergi dan melangkah bersama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan serta sasaran pembangunan yang disepakati (Oka A Yoeti, 2016).

Pemerintah dalam hal ini memiliki kepedulian dan komitmen untuk mengupayakan pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait kepariwisataan. Hal ini sudah diatur dan tertuang ke dalam UU No.10 Tahun 2009 Pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan

masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan. (UU No.10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipandang sangat penting dalam mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang serta berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam usaha masyarakat untuk dijadikan usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah/desa, membuka lapangan kerja bagi penduduk desa sekitar, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Di dalam Al-qur'an telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini sebagai khalifah atau pemimpin dengan tujuan memberdayakan serta memakmurkan seluruh kekayaan sumber daya alam yang ada untuk kemaslahatan bersama. Allah Swt menciptakan alam semesta ini sedemikian rupa supaya manusia memanfaatkan untuk mencari sumber penghidupan manusia. Islam senantiasa memberikan aturan-aturan bagi orang yang berusaha berdaya di bidang ekonomi dan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, meliputi: keseimbangan, realistis, tolong-menolong, keadilan, tanggung jawab, mencukupi serta berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai khalifah di muka bumi. Berdasarkan prinsip tersebut menandakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam adalah adanya kesempatan semua masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, maka dari itu semua masyarakat dapat merasakan nikmat serta karunia Allah Swt (Abdullah, 2004).

Pemberdayaan diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Mardikanto, 2015, hlm.26). Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar, 2004, hlm. 77).

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui industri pariwisata dapat menjadi sebuah solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Industri pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu, melainkan dapat menjangkau seluruh kalangan dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Masyarakat yang berada di sekitaran obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi seperti membangun penginapan, memberikan layanan jasa baik itu informasi ataupun transportasi. Pembangunan industri pariwisata ini diarahkan pada peningkatan perekonomian sehingga dapat menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk juga sektor lain yang terkait (Lubis&Osman, 2014, hlm. 286).

Saat ini perkembangan pariwisata sudah semakin meluas, objek wisata bukan hanya berfokus pada tempat-tempat tertentu, melainkan berinteraksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat lokal adalah suatu cara wisata yang mulai dilakukan oleh banyak wisatawan sehingga para wisatawan leluasa dalam menikmati suatu tempat wisata. Perubahan inilah yang mendorong terciptanya konsep wisata pedesaan yang ditandai dengan munculnya desa-desa

wisata di berbagai provinsi yang ada di Indonesia dan tertulis dalam peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2015 bahwasanya pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan mendorong kegiatan ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota.

Wisata rumah singgah terapung merupakan salah satu wisata baru dan pertama di desa banyu hirang. Yang mana rumah singgah terapung ini baru saja dibuka dan sudah ramai pengunjungnya. Karena adanya wisata ini, masyarakat banyu hirang dapat meningkatkan ekonomi keluarganya dengan cara ikut berpartisipasi di wisata tersebut. Seperti, menjadi salah satu karyawan di wisata itu dan masyarakat yang mempunyai usaha kecil bisa ikut membuka usahanya di area wisata tersebut contohnya jual makanan ringan, minuman, dan lain-lain.

Dengan adanya wisata ini, masyarakat desa setempat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dapat bekerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Banyu Hirang khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Melihat kepada kondisi masyarakat desa Banyu Hirang yang mendapat pekerjaan dan penghasilan tambahan melalui wisata rumah singgah terapung yang banyak didatangi oleh pengunjung ini, maka berdasarkan dari paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Rumah Singgah Terapung Di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata rumah singgah terapung di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apakah pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sesuai dengan perspektif islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata rumah singgah terapung di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui apakah pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sesuai dengan perspektif islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan pihak terkait terutama masyarakat desa.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan akademisi ekonomi Islam pada umumnya, untuk masalah memahami pemberdayaan ekonomi masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya dalam menghimpun sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitasnya, sehingga baik itu dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dapat dikembangkan dengan baik. Adapun sebagai tujuan pemberdayaan menunjukkan pada suatu perubahan sosial yang ingin dicapai yakni masyarakat yang berdaya, yang mempunyai kekuasaan, serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari fisik, ekonomi, maupun sosial (Sari & Pratiwi, 2021, hlm. 25).

2. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi islam adalah ilmu yang membantu manusia memilih dan mengatur penggunaan sumber daya yang langka untuk memperoleh kebaikan maksimum. Ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang adil (Chapra, 2000).

3. Rumah Singgah Terapung

Rumah Singgah Terapung adalah Objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) berada di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan yaitu objek wisata rumah singgah terapung.

Objek wisata yang memanfaatkan lahan rawa ini mulai dikenal secara luas karena menyajikan pemandangan yang indah terlebih saat

matahari terik pemandangan awan yang indah. Selain itu juga terdapat rumah terapung yang ditarik oleh pengelola ke tengah daerah rawa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu, ada penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Arma Rindi IAIN Metro pada tahun 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini meneliti tentang potensi yang ada di Desa wisata dengan melihat potensi yang ada seperti kerajinan bambu, grass track, dan PODARWIS wonokarto. Dengan adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat desa Wonokarto.

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu subjek dari penelitian Tyas Arma Rindi adalah Masyarakat Desa Wonokarto dan objek penelitiannya yaitu Pengembangan pada desa wisata, sedangkan penulis memiliki fokus objek pada wisata rumah singgah Desa Banyu Hirang dan subjek penelitian pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Banyu Hirang.

Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai pemberdayaan masyarakat menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ikrima Nur Alfi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Homen Industry* Pengrajin Boneka “Kampoeng Boneka” Di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan serta apa saja hasil yang diperoleh masyarakat sekitar yang bergabung dalam *Home Industry* Kampoeng Boneka.

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu objek fokus penelitian Ikrima Nur Alfi terfokus pada kerajinan boneka pada *home industry*, sedangkan penulis memiliki fokus onjek penelitian pada pemberdayaan rumah singgah terapung masyarakat desa Banyu Hirang. Persamaan pada penelitian ini yaitu pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ratna Sari pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu). Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata pembangunan di Pantai Biru Kersik dan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di pantai Biru Kersik dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, dalam penelitian ini teknik

pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan informan Kepala Desa Kersik, Sadar Wisata Kelompok yang berjumlah tiga orang, dan pemilik usaha yang membuka tujuh orang. Dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menggambar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunitas pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan wisata Blue Beach Kersik terlihat dari bentuk pemberdayaan melalui usaha mikro, kecil dan menengah. strategi pemberdayaan dengan mengembangkan ekonomi kreatif dan pemanfaatan media sosial, peserta masyarakat dan pemerintah. Kemandirian ekonomi masyarakat berasal dari pemanfaatan pantai di Desa Kersik sehingga memberikan dampak perekonomian masyarakat. dari pandangan Ekonomi Islam yaitu ekonomi kerakyatan Pemberdayaan melalui pengembangan pariwisata di Blue Beach Kersik telah dilakukan pada tahun cara yang baik sehingga dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat.

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu objek fokus penelitian di mana penelitian ini fokus pada pariwisata pembangunan di Pantai Biru Kersik sedangkan penulis memiliki fokus onjek penelitian pada pemberdayaan rumah singgah terapung masyarakat desa Banyu Hirang. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltia, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, pada bab ini akan dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui reori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Penyajian data dan analisis yaitu berisi tentang hasil dan analisis.

Bab V : Penutup, dalam bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.